

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. O umur 34 tahun P4A1 dengan nifas fisiologis disertai masalah ASI sedikit di PMB Pera Rosita sejak hari ke-3 postpartum sampai hari ke-9 postpartum, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian data pada Ny. O dilakukan secara menyeluruh melalui pengumpulan data subjektif dan objektif. Hasil pengkajian menunjukkan ibu mengeluh ASI yang keluar masih sedikit, bayi sering menangis setelah menyusui, serta bayi tampak belum puas saat menyusui. Pemeriksaan fisik menunjukkan keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, proses involusi uterus berlangsung normal, kontraksi uterus baik, TFU sesuai masa nifas, lokia dalam batas normal, serta pengeluaran ASI ada tetapi masih sedikit.
2. Diagnosa kebidanan yang ditegakkan adalah Ny. O umur 34 tahun P4A1 nifas fisiologis hari ke-3 dengan ASI sedikit. Diagnosa potensial yang ditemukan yaitu ikterus fisiologis pada bayi akibat kurangnya asupan ASI pada hari-hari pertama kehidupan.
3. Perencanaan asuhan kebidanan disusun berdasarkan kebutuhan ibu, meliputi pemantauan masa nifas, edukasi mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, pemenuhan nutrisi dan cairan, perawatan payudara, personal hygiene, kebutuhan istirahat, senam nifas, edukasi tanda bahaya

masa nifas, edukasi penyebab ikterus fisiologis pada bayi, pemantauan kecukupan ASI, serta anjuran mengonsumsi sayur bening daun kacang panjang sebanyak 200 gram selama 7 hari sebagai upaya membantu meningkatkan produksi ASI.

4. Implementasi asuhan kebidanan telah dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan, yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai manfaat ASI, nutrisi ibu menyusui, kebutuhan cairan, teknik menyusui, perawatan payudara, personal hygiene, tanda bahaya nifas, perubahan psikologis masa nifas, penyebab ikterus fisiologis pada bayi, serta pentingnya istirahat yang cukup. Selain itu dilakukan pemantauan kondisi ibu selama masa nifas, menganjurkan pemberian ASI minimal setiap dua jam sekali, menganjurkan konsumsi makanan bergizi dan sayur bening daun kacang panjang selama tujuh hari, menganjurkan senam nifas, serta memantau kecukupan ASI melalui frekuensi BAK dan BAB bayi. Hasil implementasi menunjukkan ibu memahami seluruh edukasi yang diberikan dan bersedia melaksanakan semua anjuran.
5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI secara bertahap. Pada hari ke-9 masa nifas ASI telah keluar lancar, payudara terasa lebih nyaman setelah menyusui, bayi tampak aktif menyusu, puas setelah menyusu, tidur lebih nyenyak, serta frekuensi BAK dan BAB bayi meningkat sesuai kecukupan ASI. Selain itu, ikterus fisiologis pada bayi menunjukkan perbaikan seiring meningkatnya produksi ASI sehingga masalah ASI sedikit dinyatakan teratasi.

6. Pendokumentasian asuhan kebidanan telah dilakukan menggunakan metode SOAP secara sistematis, berkesinambungan, dan sesuai dengan perkembangan kondisi ibu selama masa nifas sehingga memudahkan proses pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut asuhan kebidanan.
7. Berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan, tidak ditemukan kesenjangan yang bermakna antara teori dengan praktik. Asuhan kebidanan yang diberikan telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan evidence based practice dalam penatalaksanaan ibu nifas fisiologis dengan masalah ASI sedikit disertai ikterus fisiologis pada bayi, sehingga tujuan asuhan dapat tercapai dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan ibu dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan masa nifas, terutama perawatan luka perineum, pemenuhan nutrisi, personal hygiene, dan tanda bahaya masa nifas sehingga komplikasi dapat dicegah sedini mungkin. Dukungan keluarga juga diharapkan terus diberikan untuk membantu proses pemulihan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum berdasarkan evidence based practice.

3. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat terus meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif pada masa nifas melalui pemantauan yang optimal, edukasi kesehatan, dan penerapan intervensi yang sesuai standar untuk mencegah komplikasi postpartum.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian, penegakan diagnosa, penyusunan intervensi, implementasi, evaluasi, serta pendokumentasian asuhan kebidanan secara komprehensif dan sesuai evidence based practice sehingga mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada ibu nifas.